

Pendampingan Penyusunan RPP Satu Lembar Bagi Guru Di Wilayah Sidoarjo Dan Surabaya

Budi Purwantiningsih¹⁾, M. Amin²⁾, Solchan Ghozali³⁾, Hanik Yuni Alfiah⁴⁾,
Asnal Mala⁵⁾, Dani Sumawan⁶⁾,

^{1, 2,3,4,5,6} Universitas Sunan Giri Surabaya

budipurwanti1912@gmail.com

ABSTRACT

The administrative burden arising from the preparation of the RPP is often a complaint of the teacher, not to mention the teacher's task in educating and teaching in the classroom which must also be prepared before teaching, therefore with the assistance of the preparation of the RPP 1 sheet is expected to be able to provide a solution in lightening the burden on the teacher without leaving the elements needed in learning. Based on the monitoring results, the partner schools of Elementary Surabaya want to cooperate in organizing the training activities. The method used is lecture and combined with Focus Group Discussion (FGD) with the following steps: 1) Planning, 2) Implementation, and 3) Evaluation. The results of the service showed that there was success at the preparation and debriefing stage as well as FGD, 100% of subjects were able to identify the components included in the making of the lesson plans, at the demonstration and practice stages, 80% of subjects succeeded and succeeded in making and developing RPP 1 sheet correctly

KEYWORDS: RPP 1 sheet, Teacher, FGD

ABSTRAK

Beban administrasi yang ditimbulkan dari penyusunan RPP sering menjadi keluhan guru, belum lagi tugas guru dalam mendidik dan mengajar di kelas yang juga harus disiapkan sebelum mengajar, oleh karena itu dengan adanya pendampingan penyusunan RPP 1 lembar ini diharapkan mampu memberikan solusi dalam meringankan beban guru tanpa meninggalkan unsur-unsur yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Dari hasil pemantauan, sekolah mitra Unsuri Surabaya ingin melakukan kerjasama dalam menyelenggarakan kegiatan pelatihan tersebut. Adapun metode yang digunakan bersifat *lecture* dan dikombinasikan dengan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, dan 3) Evaluasi. Hasil pengabdian menunjukkan adanya keberhasilan pada tahap persiapan dan pembekalan serta FGD, 100% subjek dampingan dapat mengidentifikasi komponen yang dimasukkan dalam pembuatan RPP, pada tahap demonstrasi dan praktik, 80% subjek dampingan berhasil dan sukses membuat dan mengembangkan RPP 1 lembar dengan benar

Kata Kunci: RPP 1 lembar, Guru, FGD

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
03-12-2021	23-12-2021	23-12-2021	24-12-2021

PENDAHULUAN

Seiring dengan perubahan dan perkembangan zaman, dunia pendidikan di Indonesia juga terus mengalami perubahan dan perkembangan. Perubahan dan perkembangan ini tentunya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satu perubahan penting yang terjadi sekarang ini adalah perubahan kurikulum yang diikuti oleh berubahnya perangkat pembelajaran, dengan tujuan untuk meminimalisir beban guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran, khususnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan perangkat yang dibuat oleh guru sekaligus menjadi pegangan dalam melaksanakan pembelajaran yang maksimal di kelas untuk setiap kompetensi. RPP memuat hal-hal yang langsung berkaitan dengan aktivitas pembelajaran dalam upaya pencapaian dan penguasaan suatu Kompetensi Dasar. Penyusunan RPP sangat penting dilaksanakan oleh guru karena RPP menjadi rambu-rambu pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara sistematis dan pencapaian tujuan pembelajaran akan mudah diwujudkan (Rahayu W, 2015).

Penyederhanaan RPP sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud nomor 14 tahun 2019 tertanggal 13 Desember 2019 merupakan salah satu terobosan baru yang dilakukan oleh Menteri Nadiem Makarim, ia menyebutkan penyederhanaan RPP ini di dedikasikan untuk para guru agar meringankan beban administrasi guru, namun mencakup unsur-unsur yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Perubahan ini tentunya akan mempengaruhi pikiran dan mental para guru dalam mempersiapkan RPP. Menanggapi kebijakan baru tersebut, dari hasil observasi pada sekolah mitra yang terdapat di wilayah Sidoarjo dan Surabaya mengapresiasi Kebijakan Pokok Pendidikan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, karena selama ini beban administrasi yang ditimbulkan dari penyusunan RPP sering dikeluhkan para guru.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah ada, guru harus mengisi dengan sedikitnya 13 komponen dalam RPP, yaitu 1) identitas sekolah atau nama satuan pendidikan, 2) identitas nama mata pelajaran atau tema/subtema, 3) kelas/ semester, 4) materi pokok, 5) alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian Kompetensi Dasar (KD), 6) beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai, 7) tujuan pembelajaran dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan, 8) Kompetensi Inti, 9) Indikator pencapaian kompetensi, 10) materi pembelajaran yang memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi, 11) metode pembelajaran, yang digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai, 12) media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi

pelajaran, 13) sumber belajar, dapat berupa buku, media, atau sumber belajar lain yang relevan.

Dalam penyederhanaan RPP, sesuai dengan surat edaran Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019 tentang penyederhanaan RPP, 13 komponen yang sudah ada diringkas menjadi tiga komponen utama yaitu : 1) tujuan pembelajaran, 2) langkah-langkah (kegiatan) pembelajaran, dan 3) penilaian pembelajaran (*assasment*), sedangkan komponen lainnya bersifat pelengkap. Tiga komponen utama itu dimuat dalam satu lembar jauh lebih sedikit dibandingkan belasan lembar yang selama ini harus diisi. RPP yang ada selama ini hanya membebani guru. Berbagai format RPP mulai sejak kurikulum diterapkan sampai kurtilas revisi sudah mengalami berbagai perubahan konsep. Istilahnya juga mengalami berbagai perubahan. Tujuannya tetap sama yaitu perencanaan pembelajaran sebelum masuk kelas.

Konsep RPP dengan format yang sudah ada selama ini dianggap bersifat kaku. Selain itu format yang ada terlalu banyak dengan adanya 13 komponen dalam satu RPP. Kemudian guru menyusun sendiri RPP per Kompetensi Dasar (KD) sesuai bidang studi yang diampunya. Misalnya jika seorang guru matematika mengajar di kelas VI dengan total ada 8 Kompetensi Dasar. Setiap Kompetensi Dasar harus dibuat dengan 13 komponen lengkap dalam satu RPP, maka setiap RPP per Kompetensi Dasar jumlah halamannya bisa lebih dari 20 lembar. Dengan kasus seperti contoh tersebut, maka akan menghabiskan waktu guru yang sangat banyak. Apalagi ketika adanya perubahan kurikulum dengan adanya penambahan materi sehingga harus dilakukan revisi sesuai dengan kebutuhan. Saat itu juga suatu keharusan maka dengan berbagai cara harus dibuat. Padahal tugas guru bukan hanya melakukan perencanaan pembelajaran saja melainkan harus melakukan proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Hal yang penting dalam sebuah RPP bukan tentang penulisannya, melainkan tentang proses refleksi guru terhadap pembelajaran yang terjadi, dengan RPP itu sendiri guru dapat melakukan refleksi terhadap pembelajaran di kelas. Selain dapat memperbaiki kinerjanya di kemudian hari, penyusunan RPP secara efisien dan efektif dilakukan agar guru memiliki banyak waktu untuk mempersiapkan dan mengevaluasi proses pembelajaran. RPP bukan hanya sekedar administrasi yang perlu dilakukan guru dengan mengisi puluhan halaman. Namun refleksi yang dimaksud adalah apakah hal yang ingin disampaikan sudah dengan baik tersampaikan kepada peserta didik atau belum. Pada hakekatnya penulisan RPP dilakukan secara efektif dan efisien untuk meningkatkan kualitas SDM anak-anak negeri, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah sekolah dasar yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam pada jenjang Pendidikan Dasar , di dalam pembinaan Menteri Agama (Permen RI no, 47 bab 1 pasal 1 tahun 2008 tentang Wajib belajar), tidak terkecuali dengan Madrasah yang menjadi mitra Unsuri yang letaknya di Wilayah Sidoarjo dan Surabaya. Adapun sasaran program pengabdian ini adalah Guru-Guru Madrasah Ibtidaiyah yang berasal dari berbagai Madrasah mitra, beberapa diantaranya adalah MINU Waru 1, MINU Waru 2, MINU Kedungrejo, MINU Brebek, MI Al-Huda, MI At-Taqwa Sukodono, MI Sunan Ampel Surabaya, MI Darussalam Sidorejo, dan lain-lain, adapun jumlahnya adalah 50 orang yang berasal dari perwakilan dari masing-masing Madrasah/Sekolah Dasar, dimana sumber daya manusia mempunyai semangat untuk maju disertai dengan modal dasar penyusunan RPP sebelumnya. Kedua

modal dasar inilah yang bermanfaat kalau diimplementasikan dalam menyusun RPP 1 lembar yang baik dan benar tanpa menghilangkan unsur-unsur penting dalam pembelajaran.

METODE

Metode Pengabdian masyarakat ini bersifat *lecture* dan dikombinasikan dengan metode *Focus Group Discussion* (FGD) dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, dan 3) Evaluasi program. Adapun teknik pelaksanaannya dengan menggunakan model: 1) observasi, 2) ceramah, 3) demonstrasi, 4) tanya jawab, dan 5) pelatihan.

Program pengabdian masyarakat melalui pelatihan penyusunan RPP model satu lembar ini dilaksanakan di Aula Universitas Sunan Giri Surabaya dengan pertimbangan letaknya yang berada di tengah antara Wilayah Sidoarjo dan Surabaya, adapun pelaksanaannya pada tanggal 5 Februari 2020. Selanjutnya sebagai subyek dampingan pelatihan *workshop* Penyusunan RPP model satu lembar ini adalah Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Guru Sekolah Dasar di Wilayah Sidoarjo dan Surabaya yang berjumlah 50 orang. Adapun pihak-pihak yang terlibat (*stakeholders*) dan bentuk keterlibatannya dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut: 1) Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama Jawa Timur, 2) Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Unsuri Surabaya

Indikator Keberhasilan dan Metode Evaluasi. Indikator Keberhasilan program kerja dan Metode Evaluasi yang digunakan disajikan pada Tabel 1:

Tabel 1. Indikator Keberhasilan dan Metode Evaluasi (Rahim & Mokoginta, 2017)

Indikator Keberhasilan		Metode Evaluasi	KMK*
Tahap	Aspek		
Persiapan	Meningkatnya pengetahuan dalam menyusun RPP 1 lembar	Tanya Jawab	85%
Pembekalan dan FGD	Meningkatnya pengetahuan menyusun RPP 1 lembar serta mampu mengembangkannya	Tanya Jawab	85%
Demonstrasi dan Praktik	Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun RPP 1 lembar serta mampu mengembangkannya pada mata pelajaran tertentu	Observasi dan Penilaian Produk	85%

* KKM = Kriteria Minimal Keberhasilan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap perencanaan, tim melakukan kegiatan berikut: a) Menyusun bahan materi. Pada tahapan ini tim menyusun materi tata cara membuat RPP 1 lembar dalam bentuk power point dan *template word*. b) Menyusun instrumen evaluasi kegiatan. Pada tahapan ini tim menyusun instrumen evaluasi dalam bentuk hasil kegiatan dan mengisi angket yang sudah disediakan untuk mengetahui hasil kegiatan. c) Melakukan diskusi dalam bentuk FGD dengan peserta dampingan. Pada tahapan ini tim mengetahui pengetahuan awal mereka tentang RPP. Pada

tahapan ini tim bersama peserta dampingan melakukan diskusi untuk mengetahui pengetahuan awal guru mengenai RPP satu lembar.



Gambar 1. Melakukan diskusi dalam bentuk FGD dengan peserta dampingan

Pada tahap pelaksanaan, tim melakukan kegiatan berikut a) Memberikan penjelasan kepada guru cara membuat RPP 1 lembar, b) Melatih guru membuat RPP satu lembar dengan baik dan benar tanpa meninggalkan unsur-unsur yang dibutuhkan dalam pembelajaran, c) Mendampingi guru dalam membuat RPP model satu lembar dengan model dan mata pelajaran yang berbeda.



Gambar 2. Memberikan penjelasan cara membuat RPP 1 lembar



Gambar 2. Peserta dampingan membuat dan mengembangkan RPP 1 lembar

Pada tahap evaluasi program, tim melakukan kegiatan evaluasi kemampuan guru dalam membuat RPP 1 lembar untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta dampingan dalam membuat dan mengembangkannya dengan berbagai model-model pembelajaran dan pada mata pelajaran yang berbeda.

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pelatihan penyusunan RPP 1 lembar menunjukkan adanya tingkat kemampuan peserta dampingan. Hal ini terlihat dari table 2.

Tabel 2. Keberhasilan Kegiatan

Tahap	Hasil penilaian	Nilai	
		Berhasil	Gagal
Persiapan	Seluruh subjek dampingan memahami cara menyusun RPP 1 lembar	100%	0%
Pembekalan dan FGD	Seluruh subjek dampingan mampu mengidentifikasi komponen yang perlu dimasukkan dalam penyusunan RPP 1 lembar	100%	0%
Demonstrasi dan Praktik	46 subjek dampingan berhasil dan sukses membuat RPP 1 lembar dengan baik dan benar sedangkan sisanya berhalangan melanjutkan kegiatan dikarenakan keperluan keluarga sehingga pulang terlebih dahulu.	80%	20%

Dari table 2 diatas menunjukkan bahwa pada aspek persiapan, peserta dampingan pada umumnya memahami 100% cara menyusun RPP model satu lembar. Selain itu peserta dampingan juga 100% memahami komponen yang perlu dimasukkan dalam penyusunan RPP model satu lembar. Diantara kemampuan aspek persiapan yang sudah dikuasai oleh peserta dampingan adalah: kemampuan dalam membuat kepala RPP, tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran. Namun peserta dampingan mulai mengalami beberapa kesulitan pada tahap praktik. Salah satu kesulitan yang dialami adalah mengintegrasikan dalam model-model tertentu, karena pada pembuatan RPP sebelumnya mereka bisa mendeskripsikan dalam bentuk yang sangat detail dan panjang, namun ketika membuat RPP model satu lembar harus diringkas tapi tidak mengurangi unsur-unsur yang terdapat dalam model pembelajaran yang sudah dipilih. Sehingga peserta dampingan perlu dilatih kembali dan dibiasakan untuk mencari poin-poin penting yang perlu dimasukkan dalam RPP. Selain itu peserta dampingan masih kesulitan dalam membuat penilaian baik penilaian dari aspek karakter, sikap dan psikomotor atau *performance*, sehingga butuh latihan kembali dalam membuat instrument yang mencakup aspek-aspek yang dinilai secara singkat dan jelas.



Gambar 3. Semangat bersama dalam menyusun RPP 1 lembar

SIMPULAN

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan penyusunan RPP 1 lembar dalam rangka meningkatnya pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun RPP 1 lembar serta mampu mengembangkannya pada mata pelajaran lain pada guru Madrasah Ibtidayah dan Sekolah Dasar di Wilayah Sidoarjo dan Surabaya dapat disimpulkan berhasil sampai tahap praktik. Keberhasilan ini ditunjukkan antara lain: pada tahap persiapan dan pembekalan serta FGD, 100% subjek dampingan dapat memahami, mengidentifikasi unsur dari komponen yang dimasukkan dalam pembuatan RPP 1 lembar, pada tahap demonstrasi dan praktik, 80% subjek dampingan berhasil dan sukses membuat dan mengembangkan RPP 1 lembar dengan benar, sedangkan 20% berhalangan melanjutkan kegiatan dikarenakan keperluan keluarga sehingga pulang terlebih dahulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Hakiim, L. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima
- Hasan, 2021. Meningkatkan *Kompetensi Guru Menyusun RPP 1 Lembar Terintegrasi Dengan In House Training (IHT) Di SMP Negeri 4 Muara Bungo*. Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM). Vol 1. Nomer 1 (Maret)
- Sabina Ndiung, 2021. *Pelatihan Penyusunan Rpp Model 1 Lembar Versi Menteri Nadiem Bagi Guru Sekolah Dasar*. Jurnal Adimas: Jurnal pengabdian Kepada Masyarakat. Vol.5 Nomor 1.
- Sudarto, dkk. *Pembuatan RPP Satu Lembar Berbasis Karakter Bagi Guru SD Mitra UNM Di Kabupaten Bone*. Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat “Peluang Dan Tantangan Pengabdian Kepada Masyarakat Yang Inovatif Di Era Kebiasaan Baru” ISBN: 978-623-7496-57-1
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.